

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN INDUSTRI ROKOK SEBAGAI ALAT PENDETEKSI RESIKO KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dewi Kirowati¹, Shinta Noor Anggreany²

Jurusan Komputerisasi akuntansi Politeknik Negeri Madiun

Jl. Serayu No. 84 Madiun Jawa Timur.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis dilakukan selain untuk evaluasi kinerja perusahaan diperlukan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan serta resiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan. Hasil analisis dapat digunakan untuk mengambil keputusan atau kebijakan dimasa datang yang tepat untuk mengurangi resiko-resiko yang dihadapi. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Surabaya Jl. Basuki Rahmat No. 46 Surabaya 60261 Jawa Timur Indonesia sebagai sumber data penelitian. Empat perusahaan besar pada industri rokok yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang menjadi objek penelitian adalah PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk terdaftar, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Data sekunder yang akan dianalisis adalah laporan keuangan periode 2009 s.d. 2013. Analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja dan tingkat kesehatan perusahaan menggunakan rasio keuangan, sedangkan untuk prediksi resiko kebangkrutan menggunakan Almant Z-Score. PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009, 2012, dan 2013 dalam kondisi kurang sehat. Tahun 2010 dan 2011 PT Bentoel Internasional Investama Tbk dalam kondisi sehat. PT Bentoel Internasional Investama Tbk dalam tahun 2009 s.d. 2012 kondisi perusahaan dalam *grey area* dan tahun 2013 kondisi bangkrut. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk digolongkan perusahaan yang dapat berdaya saing, tahun 2009 s.d. 2013 dalam kondisi sehat dan tidak bangkrut. PT Gudang Garam Tbk dalam tahun 2009 s.d. 2013 dalam kondisi kurang sehat dan *grey area*. PT Wismilak Inti Makmur Tbk terlihat sangat mengesankan yaitu kondisi sehat dalam tahun 2011 s.d. 2013 terhitung sejak terdaftar di BEI dan dapat diketahui nilai Z mengalami kenaikan walaupun masih dalam kondisi *grey area*.

Kata Kunci : Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Almant Z-Score

PENDAHULUAN

PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong *Tabacco Manufacturing*. Perkembangan yang terjadi pada industri rokok tidak terlepas dari kinerja perusahaan yang baik dari kinerja manajemen maupun kinerja keuangan. Mewujudkan kinerja perusahaan yang baik merupakan hal utama untuk dapat bertahan (*survive*) dalam persaingan, berkembang (*growth*) serta dapat melakukan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang kemudian laporan keuangan tersebut dievaluasi dan dari hasil evaluasi tersebut akan didapatkan suatu informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan kemungkinan pada masa yang akan datang. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak. Analisis yang dilakukan diharapkan dapat menilai tingkat kesehatan perusahaan serta dapat

memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Tingkat kesehatan perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Perusahaan besar tidak lepas dari resiko kebangkrutan. Semakin besar perusahaan maka juga akan semakin besar resiko yang ada, tanpa adanya manajemen yang baik maka resiko tersebut bisa saja terjadi.

Penelitian tentang kebangkrutan suatu telah banyak dilakukan di Indonesia yaitu dengan menggunakan model Altman Z- Score, Model Zmijewski, dan model Sprigate.

Berdasarkan uraian diatas maka Permasalahan dalam penelitian terkait dengan bagaimanahasil prediksi resiko kebangkrutan dengan model Altman Z- Score pada industri rokok berdasarkan laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan menganalisis hasil prediksi atas resiko kebangkrutan dengan model Altman Z-Score yang dihadapi perusahaan pada indurtri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Rudianto (2009:162), “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang menggambarkan kemajuan perusahaan dan disusun secara periodik”.

Laporan keuangan menurut Jumingan (2014:4) “Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan, laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan” . IAI dalam PSAK No. 1 (2008:1.2) menyatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, perusahaan yang bermanfaat bagoi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan- keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya

yang dipercayakan kepada mereka dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: 1) aktiva, 2) kewajiban, 3) ekuitas, 4) pendapatn, beban, termasuk keuntungan dan kerugian, 5) arus kas”.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Sutrisno (2013:219), yaitu “Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan perusahaan untuk mengetahui informasi dan gambaran perkembangan prestasi atas kinerja manajemen selama satu periode. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan”. Adapun menurut Jumingan (2014:118) “Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana”.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, menurut Jumingan (2014:122) hal ini yang dapat diperhatikan: (1) Rasio likuiditas, (2) Solvabilitas, (3) Rentabilitas, (4) Aktivitas.

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan Model untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak (Khamidah:2011). Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio.

Daftar rasio industri yang sehat telah dipaparkan pada penelitian Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Semen *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia oleh Fatkhakul (2012).

Daftar Rasio Industri yang Sehat

Indikator	Rasio Industri
1. <i>Return On Equity</i>	15%
2. <i>Return On Asset</i>	4,4%
3. Rasio Cepat	80%
4. Rasio Lancar	190%
5. Perputaran Piutang	47,5 X
6. Perputaran Persediaan	4,3 X

	1,7 X
7. Perputaran Total <i>Asset</i>	
Perputaran Aktiva	4,1 X
8. Tetap	
	3,1 %
9 <i>Profit Margin</i>	
Rasio Hutang (<i>debt</i>	66 %
10 <i>ratio</i>)	

Sumber: Futkhatul (2012)

Kebangkrutan

Bangkrut menurut Sito (2009) adalah keadaan atau situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pemegang saham bisa melakukan persiapan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang buruk” (Hanafi dan Halim, 2014:273).

Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score Baru (1995)

Perusahaan dalam mengantisipasi kelemahan dari formula asli Altman *Z-score* yang telah dikenal pada tahun 1983. Hanafi dan Halim (2014:273) mengemukakan, Almant kemudian mengembangkan *Z-score* untuk perusahaan manufaktur *public* maupun tidak *go public*, variabelnya tetap X1, X2, X3, X4 dan X5. Namun, koefisien untuk variabel-variabel dan rasio menentukan X4 mengalami modifikasi.

Penelitian Terdahulu

Pambekti (2014), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Altman, Model Zmijewski, Springate dan grover dapat digunakan untuk prediksi financial distress.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau variabel yang menjadi konsentrasi dari hal yang diteliti. Objek penelitian adalah perusahaan pada industri rokok yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk terdaftar 05 Maret 1990; PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk terdaftar 15 Agustus 1990; PT Gudang Garam Tbk terdaftar 27 Agustus 1990;

dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk terdaftar 18 Desember 2012.

Data dapat diperoleh dari beberapa sumber dengan teknik pengumpulan data selama kegiatan penelitian berlangsung. Data penelitian yang akan peneliti peroleh adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Nazir, 2013:44). Data sekunder yang dibutuhkan peneliti, yaitu laporan keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.

Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Dokumentasi

Teknik Data yang didokumentasikan tersebut, yaitu laporan keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun buku 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode yang pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari literatur yang mendukung, termasuk di dalamnya literatur tentang penulisan dan mengenai hal-hal yang mendukung penelitian. Juga mempelajari dari sumber data yang lain seperti dari internet.

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian diskritif dengan pendekatan metode penelitian kuantitatif dan kuantitatif.

Untuk prediksi resiko kebangkrutan perusahaan pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*:

$$Z = a.X_1 + b.X_2 + c.X_3 + d.X_4 + e.X_5$$

Z = *bankruptcy index*

*X*₁ = (Aset lancar – Hutang lancar) / Total aset

*X*₂ = Laba ditahan / Total aset

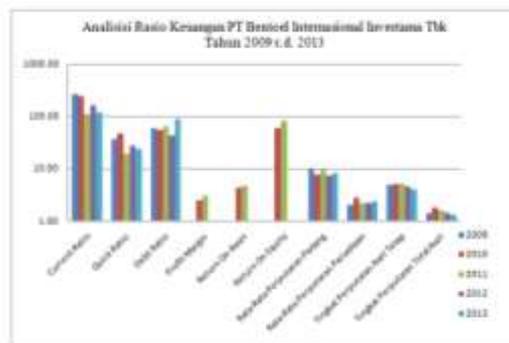
*X*₃ = Laba sebelum pajak / Total aset

*X*₄ = Nilai buku saham preferen dan saham biasa / Nilai buku total hutang

*X*₅ = Penjualan / Total aset

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-score* model Altman Modifikasi yaitu:

- 1) Jika nilai “Z” < 1,23 maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- 2) Jika nilai 1,23 < “Z” < 2,90 maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- 3) Jika nilai “Z” > 2,90 maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

PEMBAHASAN

Analisis rasio industri juga perlu dilakukan untuk menghitung rata-rata dari rasio keuangan setiap perusahaan yang telah dihitung. Hasil analisis rasio industri dihitung, digunakan untuk membandingkan perusahaan yang tergolong dalam industri sama. Analisis rasio keuangan setiap perusahaan dalam tahun yang sama dibagi dengan jumlah variabel (perusahaan).

Analisis resiko kebangkrutan yang digunakan adalah Almant Z-Score. Hasil analisis resiko kebangkrutan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 s.d. 2013 adalah:

PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Tabel 4.2. Analisis Resiko Kebangkrutan PT Bentoel Internasional Investama Tbk Tahun 2009 s.d. 2013

Tabel 4.1. Analisis Rasio Keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk Tahun 2009 s.d. 2013

Keterangan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Nilai Z	2,81	2,88	1,98	1,80	1,38
Kategori	Grey Area	Grey Area	Grey Area	Grey Area	Bangkrut

Rasio Keuangan	Tahun					Rasio Industri
	2009	2010	2011	2012	2013	
Rasio Likuiditas (dalam %)						
Current Ratio	283,82	249,89	111,98	184,27	117,87	180%
Quick Ratio	17,15	46,81	18,17	28,51	33,80	80%
Rasio Solvabilitas (dalam %)						
Debt Ratio	79,20	78,58	64,52	45,42	40,47	80%
Rasio Rentabilitas (dalam %)						
Profit Margin	-2,94	2,48	3,04	-3,28	-4,49	3,10%
Return On Asset	-3,82	4,48	4,83	-3,88	-13,82	4,60%
Return On Equity	-3,82	40,26	84,53	-4,89	-2,88	13,60%
Rasio Aktivitas (dalam x)						
Rata-Rata Perputaran Dagang	10,36	7,88	10,81	7,40	6,40	41,3 X
Rata-Rata Perputaran Persewaan	2,87	2,80	2,18	2,21	2,37	4,3 X
Tradeable Perputaran Aset Tetap	5,59	5,20	5,24	4,48	4,19	4,1 X
Tradeable Persewaan Total Aset	3,41	3,82	3,58	3,62	3,33	1,7 X

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

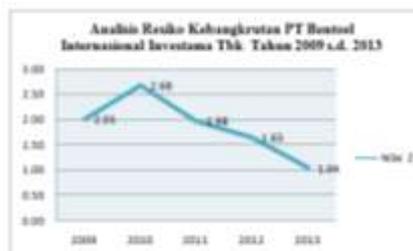
Tabel di atas adalah hasil dari perhitungan analisis rasio keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 s.d. 2013. Hasilnya sudah dapat diketahui, untuk mempermudah melihat kinerja perusahaan dari tahun ketahun, berikut grafik yang menggambarkan kondisi atas hasil tabel di atas:

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Resiko kebangkrutan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2009 s.d. 2013 dapat diketahui dengan Almant Z-score. Resiko tersebut dapat dilihat sebelum hal itu terjadi, hasil penelitian analisis resiko kebangkrutan ini salah satu cara untuk menangani hal-hal yang tidak diinginkan. Grafik dibawah menggambarkan hasil tabel di atas, untuk mempermudah dalam menganalisis resiko kebangkrutan:

Grafik 4.1. Analisis Rasio Keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk Tahun 2009 s.d. 2013

Grafik 4.2. Analisis Resiko Kebangkrutan PT Bentoel Internasional Investama Tbk Tahun 2009 s.d. 2013



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

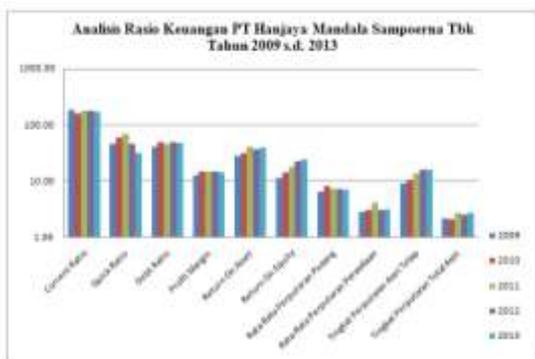
Tabel 4.3. Analisis Rasio Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2009 s.d. 2013

Rasio Keuangan	Tahun					Rasio Industri
	2009	2010	2011	2012	2013	
Rasio Likuiditas (nilai <math>N_1</math>)						
Current Ratio	188,08	188,20	211,67	177,28	179,28	180%
Quick Ratio	44,68	61,01	70,86	61,88	51,29	80%
Rasio Solvabilitas (nilai <math>N_2</math>)						
Debt Ratio	44,91	70,23	48,70	49,30	48,07	80%
Rasio Rentabilitas (nilai <math>N_3</math>)						
Profit Margin	11,07	14,80	13,23	14,72	14,40	3,30%
Return On Asset	28,72	31,29	41,87	37,59	39,44	4,60%
Return On Equity	21,80	14,49	19,37	22,37	24,88	15,80%
Rasio Efisiensi (nilai <math>N_4</math>)						
Rasio Biaya Perolehan Perantara	8,87	8,30	7,44	7,42	6,91	47,3 %
Waktu Kas Perolehan Perantara	2,81	3,13	4,20	3,07	3,17	4,3 %
Tingkat Perputaran Aset Tetap	8,34	10,61	13,70	16,03	15,81	4,3 %
Tingkat Perputaran Total Aset	2,20	3,11	3,70	3,74	3,74	1,7 %

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Tabel di atas adalah hasil dari perhitungan analisis rasio keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2009 s.d. 2013. Hasilnya sudah dapat diketahui, untuk mempermudah melihat kinerja perusahaan dari tahun ketahun, berikut grafik yang menggambarkan kondisi atas hasil tabel di atas.

Grafik 4.3. Analisis Rasio Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2009 s.d. 2013



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Hasil analisis resiko kebangkrutan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2009 s.d. 2013 adalah:

Tabel 4.4. Analisis Resiko Kebangkrutan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2009 s.d. 2013

Kebangkrutan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Nilai Z	4,91	5,91	6,81	6,80	4,91
Hasil Analisis	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Bangkrut

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Resiko kebangkrutan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2009 s.d. 2013 dapat diketahui dengan Almant *Z-score*. Resiko tersebut dapat dilihat sebelum hal itu terjadi, hasil penelitian analisis resiko kebangkrutan ini

salah satu cara untuk menangani hal-hal yang tidak diinginkan. Grafik dibawah menggambarkan hasil tabel di atas, untuk mempermudah dalam menganalisis resiko kebangkrutan.

Grafik 4.4. Analisis Resiko Kebangkrutan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2009 s.d. 2013



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Grafik analisis resiko kebangkrutan dengan Almant *Z-score* PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode tahun 2009-2013 menggambarkan bahwa pada tahun 2009 s.d. 2013 resiko kebangkrutan pada titik tidak bangkrut. Hal itu sangat bagus untuk perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan industri rokok yang sekarang sedang melebar sayap usahanya.

PT Gudang Garam Tbk

Tabel 4.5. Analisis Rasio Keuangan PT Gudang Garam Tbk Tahun 2009 s.d. 2013

Rasio Keuangan	Tahun					Rasio Industri
	2009	2010	2011	2012	2013	
Rasio Likuiditas (nilai <math>N_1</math>)						
Current Ratio	246,80	276,08	224,30	217,02	172,20	180%
Quick Ratio	54,51	62,23	57,64	53,64	51,70	80%
Rasio Solvabilitas (nilai <math>N_2</math>)						
Debt Ratio	32,48	30,85	37,28	33,36	43,84	80%
Rasio Rentabilitas (nilai <math>N_3</math>)						
Profit Margin	10,40	11,00	11,84	8,30	7,91	3,30%
Return On Asset	12,67	13,48	12,88	9,80	9,85	4,60%
Return On Equity	3,78	4,31	5,13	4,23	4,38	15,80%
Rasio Efisiensi (nilai <math>N_4</math>)						
Rasio Biaya Perolehan Perantara	11,34	9,74	7,94	10,13	14,28	47,3 %
Waktu Kas Perolehan Perantara	1,13	1,40	1,13	1,50	1,47	4,3 %
Tingkat Perputaran Aset Tetap	4,40	5,08	3,11	4,72	3,70	4,3 %
Tingkat Perputaran Total Aset	1,21	1,23	1,07	1,20	1,08	1,7 %

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Hasilnya sudah dapat diketahui, untuk mempermudah melihat kinerja perusahaan dari tahun ketahun, berikut grafik yang menggambarkan kondisi atas hasil tabel di atas:

Grafik 4.5. Analisis Rasio Keuangan PT Gudang Garam Tbk Tahun 2009 s.d. 2013



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

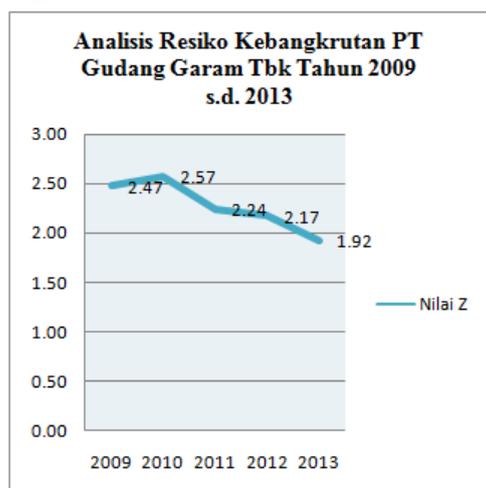
Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan PT Gudang Garam Tbk dalam tahun 2009 s.d. 2013 dalam kondisi kurang sehat. PT Gudang Garam Tbk harus kerja keras untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna memperbaiki kondisi kesehatan perusahaan.

Tabel 4.6. Analisis Resiko Kebangkrutan PT Gudang Garam Tbk Tahun 2009 s.d. 2013

Keterangan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
NILAI Z	2,47	2,57	2,24	2,17	1,92
HASIL ANALISIS	Grey Area				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Grafik 4.6. Analisis Resiko Kebangkrutan PT Gudang Garam Tbk Tahun 2009 s.d. 2013



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Grafik di atas menggambarkan atas analisis resiko kebangkrutan PT Gudang Garam Tbk dengan Almant Z-Score pada titik grey area. Tahun 2010

s.d. 2013 nilai Z mengalami penurunan, jika hal ini tidak segera ditangani dengan kepetusan yang mendukung meningkatnya kinerja keuangan maka dapat terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kesulitan keuangan atau bisa menjadi hal yang buruk bangkrut.

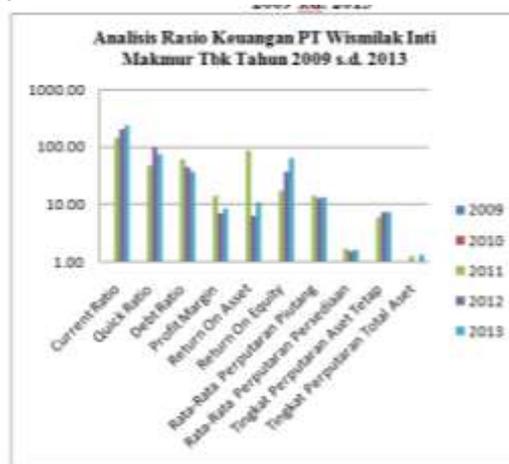
PT Wisnilak Inti Makmur Tbk

Tabel 4.7. Analisis Rasio Keuangan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk Tahun 2009 s.d. 2013

Rasio Keuangan	2009	2010	2011	2012	2013	Rasio Industri
Rasio Likuiditas (dalam %)						
Current Ratio	0,00	0,00	143,27	206,22	243,00	199%
Quick Ratio	0,00	0,00	96,81	100,87	73,38	80%
Rasio Solvabilitas (dalam %)						
Debt Ratio	0,00	0,00	61,63	45,84	36,42	66%
Rasio Rentabilitas (dalam %)						
Profit Margin	0,00	0,00	14,00	6,91	8,24	7,10%
Return On Asset	0,00	0,00	18,23	6,40	10,77	4,40%
Return On Equity	0,00	0,00	17,48	36,81	63,04	15,00%
Rasio Aktivitas (dalam x)						
Rata-Rata Perputaran Piutang	0,00	0,00	13,83	13,02	13,44	47,3 X
Rata-Rata Perputaran Persediaan	0,00	0,00	1,89	1,52	1,81	4,2 X
Tingkat Perputaran Total Asset	0,00	0,00	1,54	1,23	1,29	4,1 X
Tingkat Perputaran Total Asset	0,00	0,00	1,23	0,91	1,29	1,3 X

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Grafik 4.7. Analisis Rasio Keuangan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk Tahun 2009 s.d. 2013



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Hasil analisis resiko kebangkrutan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk tahun 2009 s.d. 2013 sebagai berikut:

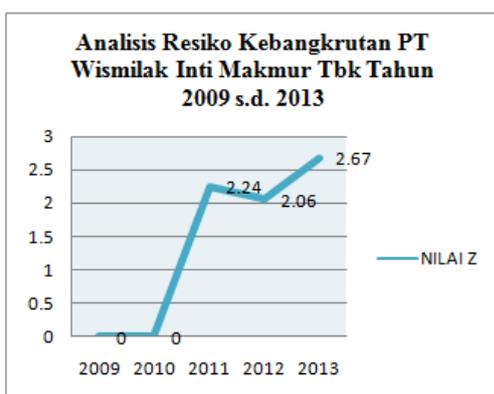
Tabel 4.8. Analisis Resiko Kebangkrutan PT Wismilak Inti Makmur Tbk Tahun 2009 s.d. 2013

Keterangan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
NILAI Z	-	-	2,24	2,06	2,67
HASIL ANALISIS	-	-	Grey Area	Grey Area	Grey Area

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Resiko kebangkrutan PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2009 s.d. 2013 dapat diketahui dengan Almant *Z-score*. Resiko tersebut dapat dilihat sebelum hal itu terjadi, hasil penelitian analisis resiko kebangkrutan ini salah satu cara untuk menangani hal-hal yang tidak diinginkan. Grafik dibawah menggambarkan hasil tabel di atas, untuk mempermudah dalam menganalisis resiko kebangkrutan:

Grafik 4.8. Analisis Resiko Kebangkrutan PT Wismilak Inti Makmur Tbk Tahun 2009 s.d. 2013



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Tahun 2012 PT Wismilak Inti Makmur Tbk menerbitkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Dari tahun mulai terdaftar 2012 tingkat resiko kebangkrutan pada titik *grey area*, namun nilai Z mengalami kenaikan. Kinerja keuangan dari aktivitas perlu ditingkatkan untuk menjadikan pada titik bangkrut.

Berikut hasil perhitungan rasio industri rokok tahun 2009 s.d. 2013:

Tabel 4.1. Analisis Rasio Industri Rokok Tahun 2009-2013

Rasio Keuangan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Rasio Likuiditas (dalam %):					
Current Ratio	233,33	227,11	164,26	191,27	177,08
Quick Ratio	39,38	34,97	38,52	49,75	37,79
Rasio Solvabilitas (dalam %):					
Debt Ratio	44,21	34,36	52,51	43,57	54,32
Rasio Rentabilitas (dalam %):					
Profit Margin	7,15	7,06	11,03	6,66	5,54
Return On Asset	12,78	12,31	36,82	12,12	10,95
Return On Equity	4,06	19,84	31,38	14,69	22,34
Rasio Aktivitas (dalam x):					
Rata-Rata Perputaran Piutang	9,45	6,18	9,83	9,51	10,77
Rata-Rata Perputaran Persediaan	2,17	1,84	2,31	2,07	2,16
Tingkat Perputaran Aset Tetap	6,17	5,22	7,51	8,16	7,76
Tingkat Perputaran Total Aset	1,21	1,29	1,66	1,52	1,61

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Hasil analisis resiko kebangkrutan dari empat perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan dengan data rekapitulasi. Rekapitulasi hasil perhitungan *Z-Score* untuk ketiga perusahaan semen *go public* sebagai berikut:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Analisis Resiko Kebangkrutan Perusahaan pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

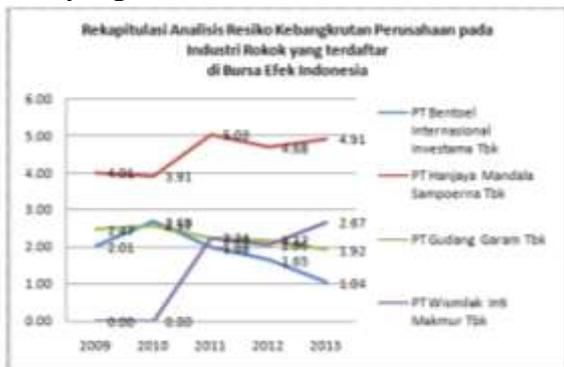
Nama Perusahaan	2009		2010		2011		2012		2013	
	Nilai Z	Indikasi								
PT Sinar International Indonesia Tbk	2,01	Grey Area	2,88	Grey Area	1,98	Grey Area	1,81	Grey Area	1,34	Bahaya
PT Rumpia Masamba Indonesia Tbk	4,01	Tidak Bahaya	3,91	Tidak Bahaya	3,81	Tidak Bahaya	4,88	Tidak Bahaya	4,91	Tidak Bahaya
PT Gunung Cemer Tbk	2,87	Grey Area	2,97	Grey Area	2,38	Grey Area	2,37	Grey Area	1,92	Grey Area
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	-	-	-	-	2,24	Grey Area	2,06	Grey Area	2,67	Grey Area

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Resiko kebangkrutan perusahaan pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 s.d. 2013 dapat diketahui dengan Almant *Z-score*. Grafik dibawah menggambarkan hasil tabel di atas, untuk

mempermudah dalam menganalisis resiko kebangkrutan:

Grafik 4.9.Rekapitulasi Analisis Resiko Kebangkrutan Perusahaan pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Kesimpulan dan Saran

Tahun 2009 dan 2010 nilai Z di atas 2,00, pada tahun 2011 terjadi penurunan nilai Z pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk 1,98 dan PT Gudang Garam Tbk juga mengalami

penurunan nilai Z 2, 24. Namun PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode tahun 2011 mengalami kenaikan nilai Z yang sangat drastis dari 3,91 menjadi 5,03. Periode tahun 2013 PT Bentoel Internasional Investama Tbk mengalami titik bangkrut dengan nilai Z 1,04.

PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk perlu meningkatkan kinerja perusahaan agar tidak berada pada titik rawan (*grey area*). PT Hanjaya Mandala Sampoerna harus mempertahankan kondisi yang ada, karena selama lima periode beturut pada titik tidak bangkrut. Saran untuk PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT Gudang Garam Tbk yaitu Perusahaan perlu meningkatkan penjualan karena dapat dilihat rasio rentabilitas mengalami penurunan dari tahun ke tahun, walaupun masih di atas standart rasio industri 3, 10% dan PT. Wismilak perlu meningkatkan aktivitas perusahaan, dimana perputaran piutang dan perputaran persediaan. Manajemen piutang sangat diperlukan guna mengurangi resiko terhadap piutang tak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.

[2] Hanafi dan Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan; Edisi Keempat*. UPT STIM YKPN: Yogyakarta

[3] James M., Carl S., Jonathan E., Ersa Tri Wahyuni., Gatot Soepriyant., Amir Abadi Jusuf., Chaerul D. Djakman. 2013. *Pengantar akuntansi-adaptasi indonesia : Buku 1*. Salemba Empat : Jakarta.

[4] Ferreira Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan: Edisi 5*. PT Bumi Aksara: Jakarta

Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi: Edisi ke-7*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Jakarta

[7] Nazir, Moh. Ph.D . 2013. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.

[8] Nur Khamidah, Fatkhatul. 2011. *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Semen Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. STIE AMA Salatiga

[9] Prof. Dr. Emzir, M.Pd. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Rajawali pers: Jakarta

Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit erlangga: Jakarta

[5] Syamsuddin, Lukman, M.A. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta

[6] Sito Kurniawan. 2009. *Prediksi Kebangkrutan Ditinjau dari Analisis Laporan Keuangan*. Skripsi

Subramanyan dan J. Wild, John. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Buku 1*. Salemba Empat: Jakarta

[10] Surya online. 31 Agustus 2010. Di Malang Ratusan Pabrik Rokok Bangkrut. <http://www.surya.co.id>. (Diakses tanggal 26 Januari 2015, pukul 20.15 WIB)

[11] Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta

